

BAB II

TINJAUAN UMUM BALAI EKONOMI DESA

Balai Ekonomi Desa (Balkondes) merupakan sebuah perencanaan wadah (space) yang akan berfungsi untuk memfasilitasi penduduk Desa Wisata Candran berupa program khusus yang akan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pemberdayaan dan pengembangan SDM yang berbasis wisata.

2.1 TINJAUAN BALAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian dan arti kata Balai adalah gedung, rumah (umum), kantor. Arti lainnya dari kata balai adalah rumah (dalam lingkungan istana).

2.1.1 Balai Desa

Balai Desa merupakan bangunan milik desa yang berfungsi sebagai tempat warga desa berkumpul pada waktu mengadakan musyawarah atau pertemuan masyarakat desa. Biasanya digunakan ketika ada sosialisasi dari pemerintah pusat, balai desa pun bisa juga berfungsi sebagai tempat senam ibu-ibu. Balai desa biasanya mempunyai denah yang relatif sederhana, terdiri dari ruang pertemuan dan toilet serta satu ruang khusus.

2.2 TINJAUAN EKONOMI

Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah “Ekonomi” berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “Oikos” yang artinya adalah keluarga/rumah tangga, dan “Nomos” yang artinya adalah peraturan/hukum. Arti Ekonomi secara harafiah adalah suatu manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga. Menurut Robins, pengertian ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan

ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Berikut adalah beberapa motif dalam ekonomi secara umum :

1. Motif pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Motif ini umumnya dilakukan oleh konsumen, misalnya membeli kebutuhan pokok manusia
2. Motif mencari keuntungan. Motif ini dilakukan oleh penjual, misalnya menjual kebutuhan pokok manusia untuk mendapatkan keuntungan.
3. Motif penghargaan.
4. Motif mendapatkan kekuasaan.
5. Motif sosial atau tolong menolong.

2.2.1 Ekonomi Desa

Menurut KBBI, pengertian Ekonomi Desa adalah ekonomi yang berdasarkan hasil produksi dari daerah pedesaan yang biasa bersifat tradisional. Pengertian ekonomi tradisional adalah sebuah kegiatan ekonomi yang masih menggunakan sistem ekonomi tradisional. Dimana masyarakatnya sendiri yang memenuhi segala yang diperlukan untuk kegiatan perekonomian. Dalam ekonomi tradisional, masyarakat sendiri yang menjadi produsen dan konsumen. Sedangkan pemerintah hanya sebagai pemberi perlindungan dalam bentuk pertahanan dan ketertiban. Di daerah pedesaan biasanya masih menganut sistem ekonomi tradisional. Berikut merupakan beberapa pembahasan tentang ekonomi tradisional :

1. Ciri-ciri yang sangat melekat pada ekonomi tradisional adalah belum adanya pembagian kerja yang jelas pada masyarakat. Jenis produk yang dihasilkan hanya terbatas dengan disesuaikan pada kebutuhan rumah tangga saja. Masih terdapat sistem barter atau tukar menukar barang. pada ekonomi tradisional juga segala sesuatunya masih terbentuk dari kebiasaan atau tradisi.

2. Masalah Pokok Ekonomi Tradisional Masalah pokok ekonomi tradisional terdiri dari 3 masalah pokok yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Pada masalah produksi perlu dipikirkan bagaimana memproduksi barang dan jasa yang diperlukan untuk masyarakat umum. Kedua adalah masalah distribusi, yaitu bagaimana hasil produksi bisa sampai ke masyarakat yang membutuhkan. Pada ekonomi tradisional sistem distribusinya masih dilakukan di pasar tradisional. Yang ketiga adalah masalah konsumsi, pada masalah ini apakah benda yang diproduksi dapat memuaskan kebutuhan konsumen dan mudah untuk dibeli atau dimiliki.
3. Kelebihan dari ekonomi tradisional adalah rasa gotong- royong antar sesama yang masih tinggi. Tidak ada beban berat di antara masyarakat, karena pada ekonomi tradisional tidak timbul persaingan yang ketat. Masyarakat ekonomi tradisional tidak mementingkan diri sendiri sehingga kerukunan masih tetap terjaga.
4. Kekurangan dari ekonomi tradisional adalah pemikiran masyarakat yang masih statis. Hasil produksi yang belum maksimal karena masih mengandalkan cara tradisional. Selain itu sistemnya masih terpusat dan kualitasnya yang kurang terjamin.
5. Negara yang masih menganut ekonomi tradisional adalah Ethiopia. Dulu Indonesia juga menganut ekonomi tradisional namun sekarang ekonomi tradisional mulai ditinggalkan.

Masyarakat di Desa Wisata Candran masih menggunakan sistem ekonomi tradisional terlihat dari belum adanya pembagian kerja yang jelas dan jenis produk yang dihasilkan hanya terbatas disesuaikan pada kebutuhan rumah tangga saja. Hasil produksi yang belum maksimal karena masih mengandalkan cara tradisional

dan hasil produksi kualitasnya yang kurang terjamin. Namun masyarakat di Desa Wisata Candran masih mempunyai rasa gotong-royong saling membantu antar warga hal ini membuat tidak timbul persaingan dan masyarakat pun tidak mementingkan diri sendiri sehingga kerukunan masih tetap terjaga.

Dengan visi membawa dampak positif secara makro dan mikro, sistem perekonomian di Desa Wisata Candran dapat diubah menjadi sistem ekonomi yang lebih baik dengan memberikan penjelasan lebih jelas dan edukasi tentang ekonomi kepada masyarakat di Desa Wisata Candran. Pengertian ekonomi yang akan diberikan berkaitan dengan pertanyaan what, how, dan for whom yang artinya apa yang akan dibuat? Siapa yang akan membuatnya? Dan apa untuk siapa dibuat? Ketiga masalah tersebut menjadi pokok pembahasan dalam sistem ekonomi modern. Berikut pengertian tentang ketiga hal tersebut :

1. What? (Apa Saja Yang Akan Dihasilkan dan Seberapa Banyak?)

Apa saja yang harus dibuat oleh produsen atau penyedia jasa. Dalam hal ini produsen harus memperhitungkan matang-matang berapa banyak yang harus dihasilkan. Karena jika salah dalam perhitungan maka akan mengalami kerugian.

2. How? (Bagaimana Cara Memproduksinya?)

Bagaimana cara memproduksi barang yang sudah ditentukan. Serta siapa yang memproduksi. Semua harus direncanakan secara matang. Karena setiap produksi membutuhkan tenaga ahli dibidangnya serta pemilihan bahan baku yang baik. Selain itu produsen juga harus memutuskan teknik apa yang baik untuk memproduksi sehingga mendapatkan hasil yang efisien.

3. For Whom? (Untuk Siapa Diproduksi?)

Hal ini menyangkut masalah untuk siapa barang yang diproduksi. Jika telah menemukan teknik produksi yang efektif dan efisien tentunya hasilnya akan dinikmati bersama. Hasil yang dapat dinikmati oleh konsumen adalah produk yang berkualitas.

2.3 TINJAUAN DESA

2.3.1 Pengertian Desa

Pengertian Desa menurut etimologi, berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “dhesi” yang berarti tanah kelahiran. Dalam KBBI arti kata Desa adalah sekelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan, kampung, atau dusun. Menurut UU RI No.22 Tahun 1999, Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan juga adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di dalam daerah kabupaten.

Desa memiliki ciri-ciri khusus, yaitu :

1. Masyarakat desa memiliki hubungan erat dengan lingkungan alamnya.
2. Iklim serta cuaca memiliki pengaruh besar terhadap petani dalam menentukan musim tanam.
3. Masyarakat desa adalah suatu paguyuban atau gemeinschaft.
4. Secara umum warga desa memiliki pendidikan yang rendah.
5. Penduduk desa memiliki jumlah yang tidak begitu besar
6. Keluarga Desa adalah suatu unit sosial.

2.3.2 Struktur Pemerintahan Desa

Sebuah desa membutuhkan pemerintahan guna untuk menata dan mengurus setiap hal yang berkaitan dengan desa. Pemerintah desa ditugaskan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat pedesaan setempat berdasarkan dengan undang-undang yang ada demi mewujudkan pembangunan pemerintah di wilayah desa. Setiap desa memiliki struktur organisasi yang memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Berikut merupakan struktur pemerintahan desa beserta tugas dan fungsinya :

1. Kepala Desa

Menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3 kepala desa adalah pemerintahan desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Bertugas untuk menyelenggarakan pemerintah dan pemberdayaan desa.

2. Badan Pemerintahan Desa

Badan pemerintahan desa adalah lembaga yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa yang ditetapkan secara demokratis berdasarkan kewilayahan. Fungsi dari BPD adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat, dan mengawasi kinerja kepala desa.

3. Sekretaris Desa

Sekretaris desa adalah perangkat yang membantu kepala desa menjalankan tugasnya. Fungsi sekretaris meliputi menyiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, membantu persiapan penyusunan peraturan desa dan

bahan untuk laporan penyelenggara pemerintah desa serta melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa.

4. Pelaksana Teknis Desa

a) Kepala Urusan Pemerintah (KAUR PEM)

Bertugas untuk membantu kepala desa dalam mengelola administrasi dan perumusan bahan kebijakan desa. Berfungsi melaksanakan kegiatan berkaitan dengan kependudukan, pertanahan, pembinaan ketentraman, dan ketertiban masyarakat.

b) Kepala Urusan Pembangunan (KAUR PEMBANGUNAN)

Bertugas untuk membantu kepala desa dalam menyiapkan teknis pengembangan ekonomi desa serta mengelola administrasi pembangunan dan layanan masyarakat. Berfungsi untuk melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan, menyiapkan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat serta mengelola tugas pembantuan.

c) Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (KAUR KESRA)

Bertugas membantu kepala desa mempersiapkan perumusan kebijakan teknis penyusunan program keagamaan dan melaksanakan program pemberdayaan dan sosial kemasyarakatan. Berfungsi melaksanakan hasil persiapan program keagamaan, pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan.

d) Kepala Urusan Keuangan (KAUR KEU)

Berfungsi untuk membantu sekretaris desa mengelola sumber pendapatan, administrasi keuangan, penyusunan APB desa dan laporan keuangan desa. Serta melakukan tugas lain yang diberikan sekretaris.

e) Kepala Urusan Umum (KAUR UMUM)

Fungsinya untuk membantu sekretaris dalam mengelola arsip desa, inventaris kekayaan desa, dan administrasi umum. Dan juga sebagai penyedia, pemelihara dan perbaikan peralatan kantor. Serta pelaksana tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

5. Pelaksana Kewilayahan

a) Kepala Dusun

Kepala dusun atau kadus bertugas untuk membantu kepala desa melaksanakan tugasnya di wilayah dusun. Berfungsi membantu kinerja dan melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan pemerintah desa di kawasan dusun dalam mensejahterakan masyarakat.

b) Administrasi Desa

Administrasi desa adalah kegiatan pencatatan data dan informasi penyelenggaraan pemerintah desa pada buku administrasi desa. Jenis dan bentuknya menurut peraturan menteri dalam negeri ada 5 yaitu :

i. Administrasi Umum

Berisi pencatatan data dan informasi mengenai kegiatan pemerintahan desa.

ii. Administrasi Penduduk

Berisi pencatatan data dan informasi mengenai penduduk dan mutasi penduduk.

iii. Administrasi Keuangan

Berisi pencatatan data dan informasi mengenai pengelolaan keuangan desa.

iv. Administrasi Pembangunan

Berisi pencatatan data dan informasi pembangunan yang akan, sedang dan telah dilaksanakan.

v. Administrasi Badan Permusyawaratan Desa

Berisi pencatatan data dan informasi berkaitan dengan BPD.

2.3.3 Unsur-unsur Desa

Desa memiliki 3 unsur, berikut penjelasan dari unsur-unsur tersebut :

1. Unsur Daerah/Wilayah

Terdiri dari lokasi atau letak, batas-batas wilayah, jenis tanah, keadaan lahan, luas, dan juga pola pemanfaatannya.

2. Unsur Penduduk

Meliputi tingkat kelahiran, tingkat kematian, jumlah, kepadatan, pertumbuhan penduduk, persebaran serta mata pencarian penduduk.

3. Unsur Tata Kehidupan

Terdiri dari pola tata pergaulan serta ikatan pergaulan, adat istiadat, serta norma-norma yang berlaku di daerah tersebut.

2.3.4 Klasifikasi Desa

A. Berdasarkan Aspek Luas Wilayah

Berdasarkan luas wilayahnya, desa dibagi menjadi 5, yaitu :

1. Desa terkecil merupakan desa yang memiliki luas kurang dari 2 km².
2. Desa kecil merupakan desa yang memiliki luas antara 2 hingga 4 km².
3. Desa sedang merupakan desa yang memiliki luas antara 4 hingga 6 km².
4. Desa besar merupakan desa yang memiliki luas antara 6 hingga 8 km².
5. Desa terbesar merupakan desa yang memiliki luas antara 8 hingga 10 km².

B. Berdasarkan Jumlah Penduduk

Berdasarkan jumlah penduduk desa dibagi menjadi 5, yaitu :

1. Desa terkecil merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk kurang dari 800 orang.
2. Desa kecil merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk antara 800 hingga 1.600 orang.
3. Desa sedang merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk antara 1.600 hingga 2.400 orang.
4. Desa besar merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk antara 2.400 hingga 3.200 orang.
5. Desa terbesar merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 3.200 orang.

C. Berdasarkan Perkembangan Masyarakat

1. Desa Swadaya atau Desa Terbelakang

Desa swadaya merupakan desa yang memiliki kondisi statis tradisional. Dimana pendidikan serta produktivitas

masyarakatnya sangat rendah. Pemanfaatan lahan hanya sebatas digunakan untuk pertanian.

2. Desa Swakarya atau Desa yang sedang Berkembang

Desa swakarya merupakan suatu yang mulai mendapat pengaruh dari luar, yakni berupa pembaruan bidang kehidupan. Tingkat pendidikan cukup tinggi serta adat istiadat cukup longgar. Perbaikan hidup masyarakat mulai dirasakan. Administrasi pemerintahan dijalankan dengan baik, lembaga sosial mulai berfungsi, serta mata pencaharian penduduk tidak hanya berfokus pada bidang pertanian.

3. Desa Swasembada atau Desa yang sudah maju

Desa swasembada merupakan desa yang masyarakatnya telah maju, dimana sudah mengenal modernisasi bidang pertanian. Teknologi yang digunakan telah maju serta tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi sehingga membuat pola pikir yang rasional. Administrasi pemerintahan dan juga lembaga sosial berjalan dengan baik, sehingga mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa secara swasembada. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik, serta mata pencaharian penduduk dibidang perdagangan maupun jasa

D. Berdasarkan Mata Pencarian Penduduk

1. Desa pertanian merupakan desa yang penduduknya sebagian besar adalah petani.
2. Desa nelayan merupakan desa yang penduduknya sebagian besar adalah nelayan.

3. Desa industri merupakan desa yang penduduknya sebagian besar adalah pekerja dibidang industri.

2.4 TINJAUAN BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES)

2.4.1 Pengertian Balkondes

Balai Ekonomi Desa (Balkondes) merupakan sebuah fasilitas yang bertujuan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat di suatu daerah sekitar kawasan wisata dan membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan melalui usaha untuk mengembangkan potensi-potensi daerah wisata. Tidak hanya dengan membantu menggali potensi yang ada pada desa untuk dijadikan tempat wisata, namun juga memberikan rangkaian pelatihan untuk warga setempat agar bisa memberikan pelayanan prima untuk wisatawan.

2.4.2 Tujuan Balkondes

Tujuan utama dari Balai Ekonomi Desa (Balkondes) adalah sebagai wadah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa yang berada di wilayah wisata.

2.5 Tinjauan terhadap Objek Sejenis

A. Balai Ekonomi Desa Tegalarum

Arsitek	: - (Dibangun oleh PT Angkasapura II)
Luas	: 6500 m ²
Tahun	: -
Lokasi	: Magelang, Jawa Tengah

- Latar Belakang

Balkondes Tegalarum merupakan suatu bangunan yang dirancang menjadi *Digital Heritage Homestay*, yang merupakan kompleks desa wisata berteknologi digital dengan dipadukan suasana

pedesaan serta berbagai kesenian, budaya, pendidikan, UMKM dan agro wisata yang ada.



Gambar 2. 1 Balkondes Tegalarum

Sumber : <https://rutemu.com/>

- Ide Desain

Dengan konsep *Digital Heritage Homestay*, Balkondes ini memiliki ruang-ruang yang mendukung kegiatan berwisata, dapat dilihat dari fasilitas Balkondes ini adalah homestay kecil, homestay besar, shower toilet disabilitas, toilet umum, WiFi, dan area parkir yang cukup luas.

Tema Balkondes Tegalarum adalah “Sakapitu” dimana bangunan dan filosofi serba tujuh (pitu). Diantaranya adalah Pitutur (perkataan), Pituwas (nasihat), Pituduh (petunjuk), Pituhu (perilaku), Pitungan (perhitungan) dan Pitulungan (pertolongan). Ketujuh filosofi merupakan falsafah hidup bagi manusia.



Gambar 2. 2 Sky View Balkondes Tegalarum

Sumber: <https://scontent.cdninstagram.com/>

Balkondes ini menggunakan penataan organisasi terpusat (central), homestay di letakkan dengan bentuk radial dan di bagian tengahnya merupakan ruang terbuka hijau. Bangunan terdiri dari 1 Balai berbentuk rumah tradisional Jawa (Joglo) yang berfungsi sebagai ruang komunal dan 7 *homestay* berbentuk segitiga sederhana yang memanjang, dihubungkan oleh jalan lurus dan melingkar yang menjadikannya sebagai elemen sirkulasi.



Gambar 2. 3 Fasad Depan Ruang Komunal
Sumber : pegipegi.com



Gambar 2. 4 Tampak Depan Homestay
Sumber : <https://ekonomi.kompas.com/>

B. Balai Ekonomi Desa Wringinputih

Arsitek : - (Dibangun oleh PT. Pertamina)
 Luas : 10000 m² / 1 Ha
 Tahun : -
 Lokasi : Magelang, Jawa Tengah

- Latar Belakang

Balkondes Wringinputih ini dibangun oleh PT. Pertamina dengan harapan dapat menjadi sentra penggerak ekonomi dan dapat meningkatkan kunjungan wisata ke wilayah tersebut.



Gambar 2. 5 Balkondes Wringinputih

Sumber : <http://balkondesborobudur.com/>

- Ide Desain

Balkondes Wringinputih ini memiliki konsep “1 Desa 1 BUMN”. Bangunan ini dirancang dengan menggunakan bambu yang merupakan material lokal dari desa tersebut dan untuk atapnya menggunakan ijuk. Fasilitas Balkondes ini adalah aula, penginapan, ruang pertemuan, area komunal, gazebo, mushola, toilet, kios souvenir, dapur, dan area parkir



Gambar 2. 6 Area Penginapan

Sumber : <https://ridhoadhie.wordpress.com/>



Gambar 2. 7 Area Komunal

Sumber : <https://ridhoadhie.wordpress.com/2017/12/25/kesamber/>

Bangunan utama di bagian depan ini juga menjadi aula utama untuk berbagai aktivitas tamu. Di jalur dari aula utama ke lapangan ini, dibangun semacam panggung. Di sebelah barat bangunan ada lapangan rumput yang luas. Pagar bambu anyaman membatasi lapangan ini di satu sisi. Bambu hidup membatasi sisi yang lain.

C. Center for Community Development

Arsitek : OCA dan BONINI

Luas : - m²

Tahun : 2014

Lokasi : Luque, Paraguay

- Latar Belakang

Proyek Center for Community Development ini merupakan proyek penelitian sosial yang bertujuan untuk memperluas tempat pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dan berupaya untuk memajukan organisasi masyarakat yang berada di tempat terpencil.

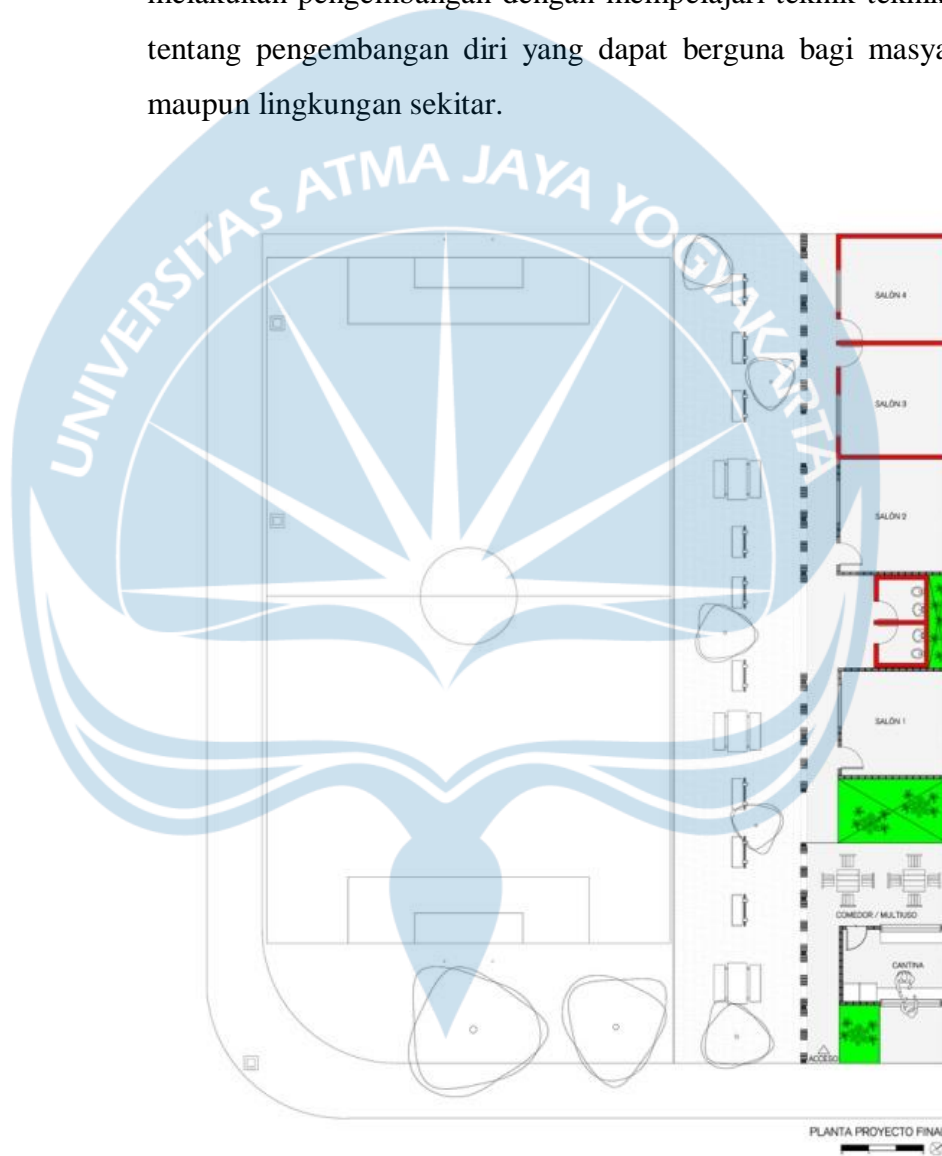


Gambar 2. 8 Tampak depan Center for Community Development

Sumber : <https://www.archdaily.com/>

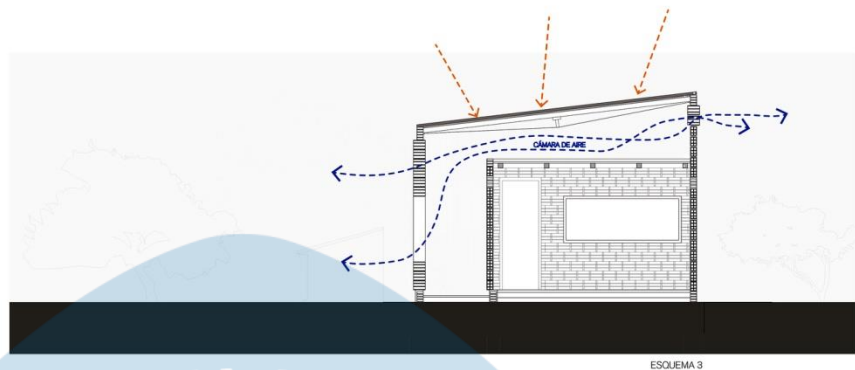
- Ide Desain

Bangunan ini dibangun untuk memuat ruang-ruang yang merespon kebutuhan dasar masyarakat (pendidikan, kesehatan, tempat berlindung, dan rekreasi). Bangunan ini menjadi wadah untuk melakukan pengembangan dengan mempelajari teknik-teknik baru tentang pengembangan diri yang dapat berguna bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar.



Gambar 2. 9 Denah Center for Community Development

Sumber : <https://www.archdaily.com/>



Gambar 2. 10 Analisis Penghawaan

Sumber : <https://www.archdaily.com/>

Fasad utara dan selatan dibiarkan terbuka memiliki kesan “bebas” dalam artian siapa saja dapat datang dan bangunan ini milik masyarakat bukan perorangan. Kemudian memudahkan akses keluar-masuk pada bangunan. Pada fasad timur dan barat diberi dinding yang terbuat dari batu bata yang memiliki lubang/rongga yang berguna agar sirkulasi udara dapat masuk kedalam bangunan untuk mendinginkan bangunan (penghawaan alami).



Gambar 2. 11 Fasad Utara

Sumber : <https://www.archdaily.com/>



Gambar 2. 12 Fasad Barat

Sumber : <https://www.archdaily.com/>

D. Balkondes Wanurejo

Arsitek	: - (Dibangun oleh BNI dan TWC)
Luas	: 2929 m ²
Tahun	: -
Lokasi	: Wanurejo, Magelang, Jawa Tengah

- Latar Belakang

Balkondes Wanurejo dibangun oleh BNI yang bertujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat yang ada di sekitar candi Borobudur. Balkondes ini menawarkan berbagai macam atraksi budaya, seni, dan view alam.



Gambar 2. 13 Balkondes Wanurejo

Sumber : <http://balkondesborobudur.com/>

- Ide Desain

Balkondes Wanurejo memiliki fasilitas ruang rapat yang berbentuk gazebo, *homestay*, restaurant, area outbound ruang yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dan budaya, dan ruang untuk pementasan seni dan budaya. Pada bangunan *homestay* dan restoran yang terdapat di Balkondes Wanurejo memiliki konsep Omah Bugis yang diblangkoni.



Gambar 2. 14 Panggung Pementasan

Sumber : <http://balkondesborobudur.com/>



Gambar 2. 15 Ruang Pertemuan

Sumber : <http://balkondesborobudur.com/>

E. Komparasi Preseden

No	Nama Bangunan	Bentuk Fasad	Fungsi dan Ruang	Konstruksi dan Material
1	Balkondes Tegalarum	Bentuk sederhana, Balai berbentuk rumah joglo dan homestay berbentuk segitiga	Sebagai tempat wisata yang bertujuan untuk mendorong perekonomian dan pemberdayaan masyarakat. Bangunan terbagi atas zona publik dan zona privat, dengan organisasi ruang terpusat. Ruang : <ul style="list-style-type: none"> • Area parkir • Ruang komunal • Penginapan • Toilet 	Penggunaan konstruksi kayu pada bangunan utama dan homestay yang memberikan kesan alami, sesuai dengan lingkungan sekitar
2	Balkondes Wringin Putih	Bentuk sederhana, terlihat tradisional, memberikan kesan alami yang menyesuaikan	Sebagai tempat wisata yang mempunyai kawasan yang luas, bangunan ini di desain mengikuti lingkungan dengan memanfaatkan	Penggunaan konstruksi bambu, kayu dan material lokal yang terdapat di daerah sekitar.

		keadaan alam sekitar	material yang ada di wilayah tersebut. Ruang : <ul style="list-style-type: none"> • Area parkir • Tempat makan dan dapur • Area komunal • Penginapan • Gazebo • Mushola • Toko souvenir • Dapur • Toilet 	
3	Center for Community Development	Fasad berbentuk kotak dengan atap dak	Sebagai tempat pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dan memajukan organisasi. Ruang : <ul style="list-style-type: none"> • Area komunal • Kantin • Lapangan • Toilet • Ruang penyimpanan 	Penggunaan batu bata berongga yang berfungsi sebagai jalan masuk udara kedalam bangunan dan menggunakan konstruksi beton

Tabel 2. 1 Komparasi Preseden

Sumber : Analisis Penulis, 2020

2.5.1 Studi standar ruang Balai Ekonomi Desa (Balkondes)

Dari pembahasan tinjauan terhadap objek sejenis dan komparasi preseden dapat disimpulkan bahwa bangunan di desain mengikuti dengan kondisi lingkungan/alam, sosial-budaya, dan perekonomian. Ruang-ruang yang terdapat pada bangunan di sesuaikan dengan kebutuhan aktivitas dan pengguna. Ruang-ruang tersebut adalah :

1. Area Parkir

Area parkir merupakan area awal untuk menuju bangunan. Berfungsi sebagai tempat untuk memarkirkan kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu lintas. Biasanya terdapat area *drop off* untuk menurunkan penumpang namun tidak memarkirkan kendaraan.

2. Area Komunal

Area ini berfungsi sebagai tempat untuk bertemu, berinteraksi, bersosialisasi, dan melakukan aktivitas bersama. Dapat berupa *lobby*, taman, *workshop*, dan lapangan.

3. Penginapan

Merupakan tempat tinggal, berteduh, atau istirahat untuk sementara waktu. Dari data preseden, Balkondes Tegalarum dan Balkondes Wringinputih menyediakan penginapan berupa *homestay* bagi pengunjung yang ingin beristirahat atau ingin merasakan suasana area sekitar lebih lama.

4. Tempat makan dan dapur

Tempat makan merupakan area makan untuk pengunjung, disediakan tempat untuk menikmati hidangan yang disediakan oleh pengelola tempat makan. Dapur menjadi tempat untuk

mempersiapkan dan mengolah makanan sebelum disajikan kepada pengunjung.

5. Ruang penyimpanan

Berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan barang atau peralatan.

6. Toilet / Kamar mandi

2.6 TINJAUAN TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

2.5.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014).

Tujuan pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman yang lebih besar kepada masyarakat serta kesetaraan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar. Pemberdayaan masyarakat memerlukan proses yang panjang dan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial-ekonomi dan politik. Proses pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dan upaya bagaimana agar berfungsi sebagai “kekuatan” dalam pencapaian tujuan pengembangan diri (self-development). Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup hal sebagai berikut :

1. *Learning by doing*. Pemberdayaan merupakan suatu proses hal belajar dan diterapkan dalam tindakan yang secara terus-menerus yang kemudian dampaknya akan terlihat.
2. *Problem solving*. Pemberdayaan dapat memecahkan masalah krusial di waktu dan cara yang tepat.
3. *Self-evaluation*. Pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang/kelompok melakukan evaluasi secara mandiri.
4. *Self-development and coordination*. Pemberdayaan dapat mampu mendorong melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain.
5. *Self-selection*. Pemberdayaan dapat mendorong seseorang/kelompok dalam melakukan pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah-langkah ke depan.
6. *Self-decisim*. Pemberdayaan dapat membuka kesadaran dalam memilih tindakan yang tepat dan rasa percaya diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

Unsur tersebut merupakan penguat dan pengait pemberdayaan agar pembiasaan untuk berdaya jika dilakukan seara terus-menerus maka pengaruh yang ditimbulkan semakin kuat.

2.5.2 Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat tiga strategi utama pemberdayaan masyarakat dalam praktik perubahan sosial, yaitu tradisional, direct action (aksi langsung), dan transformasi yang dijelaskan sebagai berikut (Hikmat, 2006):

1. Strategi tradisional.

Strategi ini menyarankan agar masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain semua pihak bebas menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.

2. Strategi *direct-action*.

Strategi ini membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Pada strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan.

3. Strategi transformatif.

Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.

BAB III
TINJAUAN KAWASAN/WILAYAH

3.1 TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN BANTUL

Kabupaten Bantul, salah satu kabupaten yang memiliki obyek wisata alam yang menarik. Diantaranya adalah pantai Parangtritis dan Parangkusumo yang terkenal dengan keindahan alamnya. Obyek-obyek Kabupaten Bantul mempunyai potensi obyek wisata yang cukup besar, yang meliputi obyek wisata alam, wisata budaya, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Selain itu Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang memiliki desa wisata yang sangat beragam, sehingga kelebihan tersebut juga dapat menarik wisatawan asing. Dengan keanekaragaman potensi wisata tersebut diharapkan Kabupaten Bantul dapat secara optimal mendukung pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia.